

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dilihat perkembangan dunia usaha sekarang ini maka diperlukan suatu transparansi dan akuntabilitas dalam melakukan aktivitas bisnis. Setiap perusahaan dalam bersaing menghasilkan keuntungan dituntut untuk dapat menekan biaya agar terwujud laba yang besar, hal ini dapat dilakukan dengan efisiensi dan efektifitas biaya. Dengan demikian maka laba yang diharapkan dapat terealisasi, selain itu dibutuhkan pula *internal control* (pengendalian internal) yang baik dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik dalam memperoleh laba, oleh sebab itu diperlukan suatu divisi yang bertugas khusus mengawasi jalannya *internal control* tersebut yaitu *internal audit* (Lilielly, 2011).

Akuntan perusahaan atau auditor internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan perusahaan, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan perusahaan, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian perusahaan (Mulyadi, 2002:28).

Auditor internal dipekerjakan oleh perusahaan untuk melakukan audit bagi manajemen, sama seperti GAO mengaudit untuk Kongres. Tanggung jawab auditor internal sangat beragam, tergantung pada si pemberi kerja. Ada staf audit internal yang hanya terdiri atas satu atau dua karyawan yang melakukan audit ketaatan secara

rutin. Staf audit internal lainnya mungkin terdiri atas lebih dari 100 karyawan yang memikul tanggung jawab yang berlainan, termasuk di banyak bidang di luar akuntansi. Banyak juga auditor internal yang terlihat dalam audit operasional atau memiliki keahlian dalam mengevaluasi sistem komputer (Arens *et al.*, 2008:21).

Tujuan dengan adanya auditor internal adalah untuk membantu pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang di audit. Untuk mencapai tujuan tersebut, auditor internal melakukan kegiatan sebagai berikut (Amrizal, 2004:1) :

- a. Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan sistem pengendalian manajemen, struktur pengendalian intern, dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.
- b. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan manajemen.
- c. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan, dan penyalahgunaan.
- d. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
- e. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan manajemen.

- f. Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Dari kegiatan yang dilakukannya dapat disimpulkan bahwa audit internal antara lain memiliki peranan dalam (Amrizal, 2004:1-2) :

- a. Pencegahan kecurangan (*Fraud Prevention*),
- b. Pendeteksian kecurangan (*Fraud Detection*),
- c. Penginvestigasian kecurangan (*Fraud Investigation*)

Untuk lebih berhasilnya peran auditor dalam pencegahan dan pendeteksian adanya kecurangan, sebaiknya auditor internal perlu memahami kecurangan dan jenis-jenis kecurangan yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Bologna *et al.* (1993 : 3) yang dikutip oleh Tunggal (2001:3) mendefinisikan kecurangan “ *Fraud is criminal deception intended to financially benefit the deceiver* “ yaitu kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu.

Kecurangan juga memberikan kerugian pada pemakai laporan keuangan. Pelaporan keuangan yang curang akan merugikan para pemakai karena menyediakan informasi laporan keuangan yang tidak benar untuk membuat keputusan. Apabila aktiva disalahgunakan atau dimisapropriasi, para pemegang saham, kreditor, serta pihak lainnya akan dirugikan karena aktiva tersebut tidak lagi menjadi milik pemiliknya yang sah. Pelaporan keuangan yang curang dilakukan oleh pihak manajemen sedangkan pencurian aktiva dilakukan oleh para karyawan bukan oleh pihak manajemen (Arens *et al.*, 2008:187).

Berdasarkan uraian di atas, saya tertarik untuk menulis skripsi dengan judul
**“PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN
KECURANGAN DI PT. X”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah yang akan diidentifikasi adalah “Apakah ada pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan?”

1.3. Tujuan Penelitian

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat baik bagi penulis, perusahaan, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai teori-teori tentang pelaksanaan audit internal dalam pencegahan kecurangan. Dan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang untuk meraih

gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi di Universitas Kristen Maranatha.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak perusahaan dan dapat memberikan gambaran pemahaman auditor internal terhadap pencegahan kecurangan.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan dapat menjadi bahan refensi, khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini.